

ABSTRAKSI

BENTUK *CULTURE SHOCK* DAN STRATEGI ADAPTASI ORANG JEPANG YANG BEKERJA DI BALI TERHADAP ETOS KERJA ORANG BALI (Studi Kasus Empat Orang Jepang yang Bekerja di Bali)

Ladycia Sundayra

Bentuk *culture shock* dan strategi adaptasi orang Jepang yang bekerja di Bali terhadap etos kerja orang Bali dijadikan sebagai kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini difokuskan pada empat orang Jepang yang bekerja di Bali selama lebih dari lima tahun dengan rentang usia antara 30 tahun sampai dengan 50 tahun. Dari empat orang informan tersebut, tiga orang adalah perempuan dan satu orang laki-laki. Dua orang bekerja di lembaga bahasa Jepang, satu orang lainnya bekerja di perusahaan *cruise* dan satu orang lagi bekerja sebagai dosen bahasa Jepang di sebuah universitas.

Penelitian ini menggunakan konsep-konsep dari Kalvero Oberg. Pertama konsep gegar budaya (*culture shock*) yang digunakan untuk menganalisis bagaimana bentuk *culture shock* yang dihadapi oleh orang Jepang yang bekerja di Bali terhadap etos kerja orang Bali. Kedua adalah konsep adaptasi, digunakan untuk menjelaskan strategi adaptasi orang Jepang yang bekerja di Bali dalam menghadapi *culture shock* yang dialaminya. Konsep ketiga adalah konsep komunikasi antar budaya, digunakan untuk menganalisis bagaimana cara orang Jepang yang bekerja di Bali dalam berkomunikasi dengan orang Bali. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan pada bulan januari sampai dengan bulan maret tahun 2014 di tempat kerja para informan. Studi pustaka menggunakan literatur berbahasa Jepang, Indonesia dan Inggris, serta menggunakan artikel di internet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 bentuk *culture shock* terkait etos kerja orang Bali yang dialami orang Jepang yang bekerja di Bali. Pertama, orang Bali yang memprioritaskan upacara agama di atas pekerjaan. Kedua, orang Bali yang sering datang terlambat saat bekerja, pulang lebih awal saat selesai bekerja dikarenakan ada upacara agama. Berbeda dengan orang Jepang yang mengutamakan pekerjaan diatas kepentingan apapun dan orang Jepang yang sangat disiplin terhadap waktu. Hal ini menyebabkan orang Jepang yang bekerja di Bali mengalami *culture shock*. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh orang Jepang yang bekerja di Bali adalah dengan cara mencari tahu tentang upacara agama di Bali melalui komunikasi dengan orang Bali dan menjunjung rasa toleransi.

Kata kunci: orang Jepang, *culture shock*, adaptasi

ABSTRACT

THE FORM OF CULTURE SHOCK AND ADAPTATION STRATEGY THAT USED BY JAPANESE PEOPLE WHO WORK IN BALI AGAINST BALINESE PEOPLE WORK ETHOS (A Case Study of Four Japanese People who Work in Bali)

Ladycia Sundayra

The form of culture shock and adaptation strategy that used by Japanese people who work in Bali against Balinese people work ethos is the focus study of this thesis. The research is focused on four Japanese people who already work in Bali for more than five years with the age range is from 30 to 50 years old. The four informants are consist of three women and one man. Two people are working on Japanese language institution, another one work in a cruise company, and the last one is working as a lecturer of Japanese language in a university.

This research use the concepts from Kalvero Oberg. The first concept is culture shock concept which used to analyze the form of culture shock that faced by Japanese people who work in Bali against Balinese people work ethos. The second concept is adaptation concept. This concept used to explain the adaptation strategy that used by Japanese people who work in Bali against the culture shock. The third concept is cross-cultural communication, used to analyze how the Japanese people who work in Bali communicate with Balinese people. The method that used on this research is Descriptive Qualitative.

Data gathering is being done by doing an interview and literature review. The interview was done from January until March 2014 at the workplace of the informant. The literature review using Japanese, Indonesian, and English literature and also articles from the internet.

The result of the research shown that there are 2 culture shocks regarding to Balinese work ethos that perceived by Japanese people who work in Bali. The first one is Balinese people put their cultural or religion events as the main priority, over their job. The second one is Balinese people are often come late to the office and go home earlier due to cultural or religion events. Different from Japanese people who always put their job as the top priority and very discipline with time. Those are two reasons that make Japanese people who work in Bali get a culture shock. The adaptation strategy that used by the Japanese people who work in Bali are by get some information about the cultural and religion events in Bali by communicate with Balinese people and uphold tolerance.

Keyword: Japanese people, Bali, culture shock, adaptation

要旨

バリ人の労働倫理に対する日本人のカルチャーショックと適応対策 ーバリで働く4人の日本人のケーススタディーー

レディシア・サンデラ

本論文は、バリ人の労働倫理に対するバリで働く日本人のカルチャーショックと適応対策を明らかにすることを目的とする。分析の対象としたインフォーマントは、5年以上にわたりバリで働く30代から50代までの4人の日本人である。4名のうち3名は女性であり、男性は1名である。2名はバリにある日本語学校の講師、1名はローカル旅行代理店勤務、1名は大学の日本語学科の講師である。

本研究では、Kalvero Oberg『異文化間コミュニケーション』における①カルチャーショック理論、②適応理論、③異文化間コミュニケーション理論を用いた。第一の理論は日本人がバリ人の労働倫理にカルチャーショックを受ける現象を分析するために用いた。第二の理論は日本人がバリで働く際、どのようにカルチャーショックに対して適応するかを分析するために用いた。第三の理論はバリで働く日本人のバリ人とのコミュニケーション能力を考察するために用いた。

研究材料はインタビューと文献検討を通して収集した。インタビューは2014年1月から3月の期間にインフォーマントの職場で行った。文献検討は日本語図書や英文図書、インドネシア語図書、学術論文、インターネット記事を集めて、それに基づいて行った。

分析の結果、バリ人の労働倫理に対する日本人のカルチャーショックには二つあることが明らかになった。第一は、バリ人が仕事より宗教儀式を優先することである。第二は、宗教儀式のために遅刻したり、早退したりなど、頻繁に有休申請をしたりなど、バリ人の勤務態度が日本人とは大きく異なるために、時間にルーズであるように見えることである。日本人にとっては仕事が、最優先であり、時間にも厳しいため、カルチャーショックを受けることになる。

これらの対応策として、インフォーマントは、勤務時間以外にバリ人とのコミュニケーションを積極的に取ることで、バリの宗教儀式について理解を深めようとした。また仕事上の問題や疑問点については、日本人はバリ人に対して率直に質問し、バリの文化や生活慣習を尊重しながら、わからない点を明らかにしようと試みたりした。さらに、日本とは異なる文化・社会に対して、できるだけ寛容な受け止め方をしようとした。

キーワード：日本人、バリ、カルチャーショック、適応